

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Keterampilan Membaca**

###### **a. Pengertian Keterampilan Membaca**

Membaca sangat penting di sekolah dasar bagi siswa untuk diajarkan menyampaikan pengetahuan melalui penulis sebuah media buku bacaan. Seperti yang dijelaskan oleh Mastroah (2016, hlm 177), membaca merupakan sarana komunikasi yang bertujuan menerima informasi tentang apa yang terkandung dalam teks bacaan. Hal ini senada dengan Tarigan (dalam Harianto, 2020, hlm 2) membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi yang telah disampaikan oleh penulis melalui teks bacaan untuk memahami makna dari teks bacaan tertulis. Dalam kegiatan membaca, pembaca mengumpulkan dan memahami pesan dan informasi yang disampaikan pengarang melalui bacaan teks.

Kegiatan membaca seseorang pertama-tama melihat huruf sebagai acuan bunyi suatu ucapan atau tanda baca lainnya. Seperti dijelaskan oleh HARRAS (2014, hlm 1.8) membaca merupakan membunyikan atau melafalkan rangkaian lambang tertulis yang berbentuk huruf sampai kata, kemudian frase, kalimat dan sebagainya. Pendapat Thahir dan Hidriyanti (2014, hlm 60) membaca adalah

proses mengasimilasi, memahami, dan memperoleh informasi dengan menerjemahkan simbol suara ke dalam bahasa lisan untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang apa yang dibaca.

Proses kegiatan mengeja diawali dengan mengenal lambang huruf menjadi kata. Seperti halnya Susilowati (2016, hlm 43) berpendapat bahwa membaca adalah proses dimana pembaca menafsirkan satu atau lebih simbol untuk menyusun kata yang mengandung informasi serta pesan. Kegiatan membaca adalah kegiatan mengenal huruf dan lambang kata menghubungkannya dengan bunyi serta memahami isi teks bacaan. Senada dengan pendapat Herlina (2019, hlm 336) bahwa membaca adalah kegiatan terpadu yang melibatkan beberapa kegiatan seperti mengenal huruf serta kata dan menghubungkannya dengan bunyi kemudian menyimpulkan tentang tujuan bacaan tersebut. Sementara itu Kridalaksana (dalam Rodin, 2020, hlm 131) berpendapat membaca merupakan keterampilan untuk mengenali dan memahami kata sebagai rangkaian simbol grafis dan mengubahnya menjadi ucapan yang dapat dipahami dalam bentuk pemahaman diam atau nyaring. Sementara itu Muhsyanur (2014, hlm 13) berpendapat mengenai membaca adalah suatu proses pengenalan lambang-lambang huruf dan tata bahasa serta kemampuan memperoleh dan memahami isi bacaan secara tersurat, tersirat bahkan disorot dalam bacaan. Artinya pembaca harus memahami pikiran yang terdapat dalam isi bacaan.

Membaca diartikan sebagai menyuarakan kata, mengenal kata dan makna teks bacaan. Sesuai dengan pendapat Farida (dalam Kurniaman, 2016, hlm 149) membaca meliputi 1) membaca adalah sebuah proses, 2) membaca itu strategis dan 3) membaca itu interaktif. Membaca adalah proses dimana informasi dalam teks dan pengetahuan yang dimiliki pembaca memainkan peran penting dalam pembentukan makna. Tiga istilah yang umum digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca ialah recording, decoding serta meaning. Recording mengacu pada kata dan kalimat serta mengaitkannya dengan suara sesuai dengan sistem penulisan yang digunakan. Proses decoding mengacu pada proses menerjemahkan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Selain itu proses meaning ini ditekankan pada pemahaman yang terkandung dalam isi teks bacaan. Proses recording dan decoding pada keberlangsung di kelas bawah seperti kelas 1 dan 2 dapat disebut membaca permulaan. Proses meaning disisi lain terjadi di kelas atas, yakni kelas 3, 4, 5 serta 6 yang dikenal sebagai membaca pemahaman.

Kegiatan menyuarakan bukan hanya sekedar melafalkan huruf tetapi lebih pada itu yaitu melibatkan banyak aktivitas. Sependapat dengan Ahmad (2017, hlm 78) kegiatan membaca melibatkan banyak hal, terutama keterampilan dalam diri pembaca. Hal yang sama dikemukakan oleh Aprinawati (2018, hlm 143) bahwa membaca merupakan kegiatan membaca yang rumit, dikarena

kegiatan membaca bukan hanya kegiatan melihat lambang-lambang tertulis. Akan tetapi pembaca menunjukkan keterampilan yang berbeda untuk memahami ide yang mereka baca, huruf, kata, frasa dan kalimat yang dilihatnya menjadi bermakna bagi pembaca.

Adapun Soedarso (dalam Mualimah dan Usmaedi, 2018, hlm 47) berpendapat membaca adalah aktivitas kompleks yang melibatkan berbagai keterampilan lainnya, baik mekanis maupun bersifat pemahaman. Keterampilan mekanis ini berupa dalam mengenali bentuk huruf, diperkenalkannya unsur kebahasaan dan mengenali pola ejaan dan suara. Hal yang sama dijelaskan oleh Darmadi (2018, hlm 11) mengemukakan membaca adalah proses yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognitif. Kedua kemampuan ini diperlukan bagi pembaca untuk memahami dan memberikan huruf dan simbol yang bermakna. Membaca dimulai dari lambang-lambang yang dilihat melalui keterampilan visual kemudian simbol-simbol bacaan tersebut diolah secara benar dan kritis sehingga teks tertulis dapat dipahami. Pendapat sama diungkapkan oleh Syafi'ie (dalam Darmadi 2018, hlm 20) membaca adalah rangkaian gerak mata yang mengikuti kaidah menulis, memusatkan perhatian pada kata dan kelompok kata, merevisi kata dan kelompok kata untuk memahami bacaan

Teori dari beberapa jurnal, peneliti membandingkan adanya keberadaan teori yang hampir sama yaitu dari peneliti Matoah (2016);

Harianto (2020); Harras (2014); Muhsyanur (2014); Susilowati (2016); Herlina (2019); Rodin (2016); dan Thahir dan Hidriyanti (2014). Hasil penelitian mereka menerangkan bahwa keterampilan membaca adalah aktivitas yang bertujuan untuk menemukan segala macam informasi secara tertulis. Kegiatan dalam membaca yaitu menyuarakan lambang berupa huruf yang dihubungkan oleh kata. Kegiatan membaca ini bukan hanya sekedar melihat lambang-lambang huruf atau kata, melainkan memahami suatu bacaan menjadi sebuah makna secara interpretatif, kritis dan evaluasi dalam keseluruhan isi bacaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Somadayo (dalam Jahrir, 2020, hlm 15) bahwa membaca adalah proses pengembangan keterampilan yang dimulai dari keterampilan memahami kata, kalimat dan paragraph dalam suatu bacaan, memahami isi bacaan dan mengevaluasinya secara kritis.

Teori berbeda yaitu penelitian Kurniaman (2016); Ahmad (2017); Aprianawati (2018); Mualimah dan Usmaedi (2018); dan Darmadi (2018). Hasil penelitian mereka menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan bersifat kompleks dan rumit. Membaca bersifat kompleks karena melibatkan kemampuan dalam melihat dan mengingat huruf serta kata, membunyikan bunyi huruf tersebut serta menulis huruf grafis dalam rangkaian perkata serta kalimat yang memiliki arti. Pada hakikatnya membaca berupa kegiatan yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognitif. Aktivitas

yang melibatkan kemampuan visual yaitu kegiatan melihat dan mengamati tulisan secara langsung oleh indera penglihatan dan merupakan kegiatan mekanis dalam membaca. Selanjutnya kegiatan dengan kemampuan kognisi disini terjadi proses pemahaman dan memahami informasi serta memberi makna pada bacaan. Dalam proses decoding simbol bunyi dan kombinasinya itu diidentifikasi, dijelaskan dan diberi makna. Oleh karena itu membaca merupakan proses yang melibatkan banyak keterampilan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Irfan (dalam Suparlan, 2021, hlm 6) Membaca secara hakikatnya kompleks karena melibatkan banyak hal, tidak hanya menulis tetapi juga aktivitas visual, berpikir, psikologis dan metakognitif. Sebagai proses membaca visual itu adalah proses menerjemahkan simbol tertulis kepada lisan. Sebagai proses berpikir membaca melibatkan pengenalan kata, membaca kritis, interpretasi serta pengalaman kreatif.

Berdasarkan teori dari beberapa jurnal dapat diambil kesimpulan keterampilan membaca adalah aktivitas melihat dan memahami tulisan untuk mengetahui informasi atau pesan yang tertulis. Ada tahapan membaca di sekolah dasar, yakni kelas bawah dan kelas atas. Peserta didik kelas bawah memasuki tahap membaca permulaan. Pada tahap ini peserta didik kelas rendah hanya membaca dari huruf ke kata, melafalkan huruf yang mereka lihat seperti frasa dan kalimat. Sedangkan untuk kelas tinggi peserta didik melakukan

kegiatan membaca pemahaman. Mereka harus mampu memahami maksud atau arti dari serangkaian bahasa tulis yang dibacanya. Aktivitas membaca ini bersifat kompleks dan rumit, karena saat membaca tidak hanya membunyikan sebuah huruf dan kata saja akan tetapi melibatkan keterampilan melihat serta kognitif nya. Pada proses decoding peserta didik melafalkan sebuah huruf serta kombinasinya itu kemudian diidentifikasi, diuraikan, dan diberi makna

**b. Tujuan Keterampilan Membaca**

Membaca bertujuan menerima informasi dari apa yang ditulis dalam teks bacaan. Menurut Kurnia (2017, hlm 42) tujuan membaca yaitu untuk mendapatkan isi yang komprehensif dan memahami makna bahan bacaan. Seperti halnya Tarigan (dalam Ahyar dan Syahriandhi, 2015, hlm 3) tujuan membaca adalah demi mengetahui dan mendapatkan sebuah pesan dari sebuah bacaan, mencerna isi serta memahami makna yang terdapat dalam teks bacaan.

Makna erat kaitnya dengan tujuan kita maupun intensif kita pada teks bacaan. 30 Tujuan umum menurut Sunarti (2021, hlm 12) terbagi menjadi 3 jenis yaitu 1) Membaca untuk mempelajari yakni membaca isi buku, memahami keseluruhan isi buku serta memahami isi buku secara komprehensif, seperti karya ilmiah, skripsi, jurnal, dll; 2) Membaca untuk usaha yaitu membaca berbagai informasi untuk memahami makna yang terkandung dalam informasi yang

berhubungan erat dengan usaha yang sedang dilaksanakannya misalnya pegawai kantor, pendidikan, organisasi dan lain-lain; 3) Baca untuk bersenang-senang adalah kegiatan yang dilakukan seseorang diwaktu senggang dan memuaskan perasaan serta imajinasi dari pembaca, seperti novel, komik, cerpen, dll.

Pendapat yang dikemukakan senada dengan Tarigan (dalam Yesika, Pribowo dan Afiani, 2020, hlm 38) bahwa tujuan membaca adalah 1) menangkap ide pokok atau gagasan utama dalam kalimat, paragraph, wacana dengan tepat; 2) memilih butir-butir informasi penting mengenai sesuatu; 3) menentukan organisasi bahan bacaan; 4) menarik simpulan; 5) memperkirakan sebuah makna bacaan dan memprediksi dampak-dampak makna tersebut; 6) merangkum kejadian-kejadian yang terdapat dalam bacaan; 7) membedakan antara informasi terkiat dan tidak terkait; 8) dapatkan informasi dari beragam sumber termasuk kamus, internet, jurnal, buku, ensiklopedia.

Membaca mempunyai tujuan umum yakni untuk mencari dan memperoleh informasi dari sumber tertulis. Informasi ini didapatkan dengan menafsirkan bentuk yang ditunjuk. Sama halnya dengan yang disebutkan Darmadi (2018, hlm 22) bahwa 1) membaca untuk mempelajari aspek bahasa dalam teks bacaan, seperti frasa, kata, pragraf, serta kalimat; 2) menafsirkan makna informasi yang terdapat dalam teks bacaan; 3) menggali sebuah fakta berarti dari teks bacaan; 4) dapatkan sebuah pedoman mengenai sebuah tugas maupun



pekerjaan dari sebuah bacaan teks; 5) nikmati membaca, baca kata demi kata dan kontekstual. Adapun tujuan membaca menurut Suparlan (2021, hlm 8) yakni, 1) membaca untuk bersenang-senang; 2) meningkatkan membaca nyaring; 3) memperbaharui pengetahuan sebelumnya mengenai suatu tema; 4) kaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diperoleh; 5) dapatkan informasi secara lisan dan tertulis untuk laporan; 6) konfirmasi maupun tolak prediksi; 7) Menerapkan informasi yang telah diperoleh dari membaca dalam beberapa cara lain 31 dan belajar mengenai struktur teks.

Seperti yang dikemukakan oleh Huriyah (2016, hlm 76) bahwa tujuan membaca untuk mendapatkan sebuah informasi, pemahaman serta kesenangan. Pendapat lain dikemukakan oleh Simbolon (2019, hlm 67) membaca memiliki tujuan yakni untuk memperoleh fakta umum dan khusus untuk terus memperoleh dan memperbaharui pengetahuan, misalnya membaca untuk tujuan kesenangan ataupun pengalaman, sekaligus kaitkan fakta yang baru dengan fakta yang sudah ada. Sama halnya dengan pendapat Rahayu, Winoto dan Rohman (2016, hlm 156) tujuan membaca sangat tergantung pada keterbacaan, jenis bacaan serta kondisi pembaca, misalnya membaca novel atau komik dilakukan pembaca bertujuan untuk mendapatkan hiburan dan membaca saat diwaktu senggang, akan berbeda dengan membaca sebuah buku ilmiah yang bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai topik buku ilmiah tersebut.

Adapun tujuan membaca menurut Patiung (2016, hlm 355-356) bahwa tujuan membaca terlihat dari sasaran pembaca dalam membaca, ada banyak tujuan membaca. Oleh karenanya tujuan membaca bergantung dalam kebutuhan dan bahan bacaan yang dihadapi semua pembaca. Tujuan pembaca tidak lebih dari untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dan untuk menarik kegembiraan darinya. Tujuan membaca yang pasti dapat meningkatkan wawasan seseorang. Maka pembaca dengan tujuan yang jelas akan fokus pada tujuan yang perlu mereka capai, sehingga mudah untuk memahami apa yang mereka baca.

Teori kajian dari beberapa jurnal tersebut peneliti membandingkan adanya teori yang hampir sama yaitu dari peneliti Kurnia (2017), Ahyar dan Syahriandhi (2015), Sunarti (2021), Yesika, Pribowo dan Afiani (2020), Darmadi (2018), Suparlan (2021) dan Huriyah (2016). Hasil penelitian mereka menerangkan tujuan membaca adalah mendapatkan sebuah fakta dan memperbaharui pengetahuan kemudian mengaitkannya dengan informasinya yang telah dimilikinya. Dengan membaca kita dapat membandingkan sebuah bacaan dengan bacaan yang lainnya.

Tujuan membaca perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan yang dihadapi oleh pembaca, apakah itu umum maupun khusus tetap akan mendapatkan sebuah pengetahuan atau informasi. Apabila hanya membaca saja tanpa memahami apa yang sedang dibaca maka tujuan membaca tersebut tidak akan tercapai. Berikut beberapa tujuan membaca diantaranya: (1) Untuk mendapatkan sebuah informasi serta pemahaman yang tersirat dalam sebuah informasi tersebut, yaitu hal ini dilakukan untuk mendapatkan berbagai pengetahuan yang bermanfaat untuk mengembangkan

persepsi dan pengetahuan seseorang. (2) Untuk kesenangan, yaitu membaca dilakukan untuk mendapatkan kesenangan, kenimikantan dan kesegaran dari bacaan yang dibaca. (3) Membaca untuk mempelajari, yaitu membaca demi memahami seluruh isi buku, baik gagasan pokok maupun gagasan penjelasan, sehingga pembaca dapat memiliki pemahaman yang komprehensif tentang isi buku maupun jurnal. (4) Untuk memperbaharui pengetahuan sebelumnya mengenai suatu topik, yaitu dengan membaca kita mendapatkan pengetahuan terbaru mengenai suatu topik dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang kita miliki sebelumnya (5) Untuk memperoleh fakta-fakta yaitu ketika kita membaca, kita dapat menemukan penemuan karakter dan mengetahui apa yang terjadi padanya. (6) Dapatkan ide utama dengan membaca yaitu membaca untuk menemukan topik dan masalah bacaan. Pembaca perlu membaca halaman demi halaman untuk mendapatkannya. (7) Baca untuk membandingkan yaitu bertujuan untuk menemukan persamaan, perbedaan dua hal atau lebih.

**c. Manfaat Keterampilan Membaca**

Banyak sekali manfaat membaca. Membaca memungkinkan peserta didik untuk menambah informasi bagi diri sendiri, menambah ide dan memperluas pengetahuan. Senada dengan pendapat Pratiwi (2020, hlm 2) Seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang luas

dengan kegiatan membaca, membaca dengan lancar akan mempengaruhi pembelajaran lainnya.

Sama halnya dengan pendapat Istiarni dan Triningsih (2018, hlm 105) bahwa membaca buku memiliki banyak manfaat diantaranya, 1) Memiliki pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, semakin baik juga dalam menghadapi setiap perlawanan yang akan dihadapi di masa depan; 2) Memperluas kosakata. Semakin banyak kita membaca, semakin banyak kata yang diperlukan dan ini akan membuka jalan untuk menjadi kosakata harian. Dengan memperbanyak kosakata dapat membantu dalam pengembangan karir kita, misalnya orang-orang yang pandai membaca, pintar berbicara, serta memiliki pengetahuan luas cenderung lebih cepat berkembang dibandingkan dengan yang kurang dalam kemampuan kosakata; 3) Stimulasi mental.

Membaca membuat otak kita aktif dan memungkinkan kita menjalankan fungsinya dengan baik. Beberapa studi menunjukkan bahwa membaca buku dapat meningkatkan kesehatan mental dan bahkan mencegah penyakit Alzheimer dan Demensia; 4) Mengurangi stress. Membaca buku dapat membantu mengurangi produksi hormon kortisol, menenangkan suasana hati dan menurunkan tingkat stres; 5) meningkatkan kemampuan dalam berpikir analitis; 6) Melatih konsentrasi. Saat membaca buku, fokus kita pada isi bacaan dan kita akan melupakan hal-hal lainnya yang berada diluar buku; dan 7) ketenangan.

Membaca ialah kegiatan yang mempunyai beberapa manfaat. Seperti halnya dikemukakan oleh Karim (2014, hlm 36) bahwa manfaat membaca dibagi menjadi delapan yaitu, 1) Melatih keterampilan otak. Membaca adalah alat yang efektif untuk mengasah otak. Cara efektif mengasah otak ialah dengan membaca. Buku dapat memiliki efek menyenangkan pada otak kita, ini dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif dan meningkatkan kosakata; 2) Memperdalam pemahaman. Membaca dapat meningkatkan pemahaman dan memori. Setelah membaca menjadi jelas yang

sebelumnya tidak memahami. Hal ini memperjelas bahwa membaca memegang peranan yang penting dalam membantu seseorang lebih memahami materi yang sedang dipelajari; 3) Meningkatkan pengetahuan. Dengan banyak wawasan dan pengetahuan, kita lebih percaya diri dalam melihat dunia. Kita dapat beradaptasi dengan kelompok yang berbeda dan bertahan dalam menghadapi perubahan zaman; 4) Mengasah kemampuan menulis; 5) Mendukung keterampilan berbicara di muka umum; 6) Meningkatkan fokus 7) Untuk menghindari risiko penyakit Alzheimer; dan 8) Sarana pengembangan diri dan perenungan

Kegemaran membaca juga dapat melindungi otak dari penyakit Alzheimer, mengurangi stress dan mendorong berpikir positif. Membaca memberi otak jenis latihan yang berbeda dari menonton tv atau mendengarkan radio. Kebiasaan membaca melatih otak untuk berpikir dan fokus. Membaca adalah kunci gudang pengetahuan, maksudnya pengetahuan yang tersimpan dalam buku harus diselidiki dan dibaca.

Saat membaca akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan akan bisa menjawab pertanyaan mengenai apa yang dibutuhkan. Membaca mengubah sudut pandang seseorang bahkan mengubah hidup seseorang. Beberapa teori penelitian di jurnal tersebut, terlihat teori yang hampir sama dari peneliti Pratiwi (2020); Istiarni dan Triningsih (2018); Ismayani (2017); Karim (2017); Lubis (2020); dan Laily (2014). Hasil penelitian mereka menerangkan manfaat membaca adalah pengetahuan yang belum pernah diketahui sebelumnya seperti sains, ekonomi, masyarakat, budaya, politik dan aspek kehidupan lainnya. Dengan membaca juga dapat membantu

mengubah masa depan dan meningkatkan pikiran dan kecerdasan emosional kita.

**d. Jenis - Jenis Keterampilan Membaca**

Kegiatan membaca dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Hal ini dapat dilihat dari sudut pandang. Menurut Rikmasari dan Lestari (2018, hlm 267) Ada dua jenis tinjauan yang berkaitan dengan jenis membaca antara lain, segi teknik dan segi sarannya. Pada segi teknik yaitu dibagi menjadi dua macam yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring Saat aktivitas membaca nyaring menggunakan penglihatan dan ingatan dan juga membutuhkan kegiatan auditori.

Di sisi lain, dalam aktivitas membaca dalam hati, pembaca menggunakan memori visual dalam hal aktivitas berada pada penglihatan dan memori. Jenis membaca segi sarannya yaitu, membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca jenis permulaan ini memfokuskan pada kelancaran suara peserta didik saat membaca saja. Di sekolah dasar membaca permulaan ini dilakukan pada peserta didik kelas rendah yakni di kelas satu dan dua. Sedangkan membaca lanjutan adalah dilaksanakan pada kelas tinggi yaitu kelas tiga sampai enam.

Jenis membaca menurut Huriyah (2016, hlm 77-78) jenis bacaan dapat dikategorikan berdasarkan sudut pandangnyaa yakni segi sarannya, segi terdengar suara atau tidak serta segi cakupan bahan bacaan. Pada segi sarannya yaitu membaca lanjutan dan membaca permulaan, pada membaca permulaan dilaksanakan di kelas satu dan dua dan pada membaca lanjutan dilaksanakan di kelas tiga sampai

enam. Kemudian dari segi terdengar suara atau tidak yakni membaca nyaring dan membaca senyap, pada membaca nyaring peserta didik mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem bunyi dan membaca senyap bukan hanya melafalkan simbol tetapi memahami isi bacaan. Dan dari segi bahan bacaan dibagi menjadi dua yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif.

Dari segi teknik membaca menurut Herliyanto (2015, hlm 8) terbagi menjadi dua, yakni 1) Membaca nyaring, membutuhkan penguasaan pada keterampilan persepsi yaitu keterampilan visual dan reaksi. Hal ini memungkinkan pembaca untuk mengenali dan mengelompokkan kata-kata dalam satu pikiran dengan membaca secara benar dan akurat; dan 2) membaca senyap. Membaca dalam hati menekankan pada pemahaman isi bacaan sehingga mendapatkan ide-ide dalam teks dan memperkaya kosa kata pembaca.

Aspek-aspek keterampilan membaca disekolah dasar terbagi dua tahap yaitu keterampilan membaca pemahaman dan permulaan. Pada keterampilan membaca permulaan dilakukan di kelas rendah yakni kelas satu serta dua. Keterampilan membaca awal lebih menekankan peserta didik melek huruf. Sedangkan pada keterampilan membaca pemahaman dilaksanakan di kelas lanjut yakni kelas tiga, empat, lima dan enam. Pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik lebih ditekankan untuk memahami keseluruhan isi teks bacaan.

## **2. Media Pembelajaran *Big Book***

### **a. Penertian *Big Book***

*Big Book* merupakan buku dengan ukuran, tulisan dan gambar yang besar (Septiani & Kurniah, n.d.). *Big Book* ialah sebuah buku cerita dengan kandungan karakteristik sesuai dengan kebutuhan

siswa tahap awal (Aulia, Adnan, Yamin, & Kurniawati, 2019). Pada *Big Book* warna, huruf, gambar harus terlihat secara sempurna. Dengan kata lain, *Big Book* merupakan media pembelajaran yang berbeda dengan media pembelajaran lainnya.

Guru dapat melakukan perubahan dengan adanya pemberlakuan atau penerapan sistem *Big Book*. Isi cerita dengan topik pengajaran. Buku yang bagus juga bisa dijadikan model untuk menulis dan membaca bagi pemula. (Hilaliyah & Wahid, 2020) menyatakan bahwa buku yang baik dinyatakan dapat mengajar siswa membaca dengan meminta mereka mengingat dan mengulangi teks. (Mahsun & Koiriyah, n.d.) menunjukkan bahwa *Big Book* ini layak dan bermanfaat untuk digunakan di kelas awal karena mendorong siswa untuk mulai membaca. Keberhasilan *Big Book* sebagai media pembelajaran diperkuat dengan penelitian. (Rahmawati, 2017) menyelesaikan studi berjudul "Pengembangan Media *Big Book* Berbasis Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Siswa Sekolah Dasar." Menurut temuan penelitian, *Big Book* memperoleh legitimasi setelah mendapatkan skor presentase rata-rata 95% dari validator media. Akibatnya, media *Big Book* sering digunakan sebagai media pendukung keterampilan membaca permulaan siswa. Pada dasarnya siswa kelas rendah mempunyai karakteristik yang berbeda dengan siswa kelas tinggi (Rahmalia, Hajidin, & Ansari, 2020). Siswa kelas rendah akan belajar dari yang nyata ke abstrak, maksudnya bahwa hal-



hal nyata yang dapat dan dirasakan dan dilihat dengan pancaindra (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018).

Piaget membagi perkembangan kognitif anak menjadi empat tahap: (1) Tahap sensori-motorik (usia 0-1,5 tahun). (2) Periode pra-operasional 1,5 hingga 6 tahun (3) Tahap operasional konkret berkisar antara 6 hingga 12 tahun. (4) Tahap operasional formal 12 keatas (Juwantara, 2019). Dalam teori perkembangan tersebut, Piaget menegaskan bahwa anak akan lebih berhasil jika pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak. Siswa kelas rendah tergolong Siswa cukup matang untuk menggunakan logika atau operasi pada tahap operasional konkret, usia 6-12 tahun, tetapi hanya untuk objek nyata yang ada pada saat itu. Selain itu siswa kelas rendah juga memiliki ingatan jangka pendek yang sangat membutuhkan alat ataupun media sebagai pendukung untuk memudahkan siswa kelas rendah dalam memahami materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran (Khairiyah, 2019).

**b. Langkah-Langkah Penggunaan *Big Book***

Langkah-langkah penggunaan media *Big Book* dalam pembelajaran di sekolah khususnya di kelas awal, dikemukakan oleh Usaid (2014:88), yakni:

- 1) Siapkan alat/bahan yang dibutuhkan, yaitu *Big Book*/teks cerita sederhana sesuai dengan tema di kelas awal;

- 2) Sebelum menggunakan *Big Book* dalam pemodelan, bacalah terlebih dahulu *Big Book* sampai benar - benar memahami isinya;
- 3) Pilihlah strategi pemodelan sesuai dengan kondisi kelas. Misalnya jika kelas terlalu padat, maka aturlah kelas dengan cara menarik kursi dan membuatnya berjajar di depan kelas untuk duduk lesehan. Jika memungkinkan, kegiatan pemodelan membaca dapat dilakukan di luar kelas. Misalnya di bawah pohon rindang, di taman sekolah, atau di teras. Pilihlah tempat yang kondusif;
- 4) Lakukan pemodelan dengan cara membaca kata demi kata sambil menunjuk setiap kata yang dilafalkan;
- 5) Mintalah setiap siswa untuk mengucap ulang kata yang dibacakan guru;
- 6) Saat membacakan cerita, perhatikan intonasi bertanya. Hal itu menjadi salah satu cara implisit untuk memperkenalkan tanda baca;
- 7) Ulangi kembali membaca kata jika diperlukan;
- 8) Ketika membaca *Big Book*, ajukan pertanyaan- pertanyaan pancingan untuk membantu pemahaman siswa. Misal-nya, apakah warna baju yang dipakai tokoh? Pertanyaan itu dilanjutkan dengan pertanyaan: apa warna kesukaan kalian?;
- 9) Setelah selesai membaca, mintalah beberapa orang secara bergantian untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut

c. **Karakteristik *Big Book***

Buku besar atau bigbook ini memiliki pengaruh menarik perhatian bagi para siswa dikarenakan tampilan dari bigbook yaitu memiliki gambar-gambar yang besar berwarna dan juga tampilan teks yang besar juga. Agar ketika melakukan pembelajaran membaca bersama (shared reading) antar guru dan murid akan memberikan ketertarikan. Menurut Sulistyawati & Amelia (2021) karakteristik khusus dari buku besar ini yaitu setiap halamannya penuh warna-warni, gambar yang menarik, maupun kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat di nyanyikan.

Selain itu setiap *Big Book* dirancang memiliki satu tema cerita sendiri, memiliki makna dan tujuan masing-masing. Sebagai upaya agar siswa dapat memahami makna bacaan, maka cerita di dalam *Big Book* dilengkapi dengan gambar. Dengan ciri khusus yang efektif ini dapat menjadi salah satu media untuk pembelajaran membaca, terutama kelas awal namun bisa juga dimanfaatkan oleh kelas tinggi seperti kelas 4,5 dan 6. Selain itu *Big Book* dapat dibuat sendiri oleh guru. Media pembelajaran *Big Book* ini dapat dibuat menggunakan alat dan bahan yang terjangkau. Beberapa alat dan bahannya berupa buku gambar A3, A4, A5, atau seukuran koran, krayon / cat air / spidol, draft/ naskah cerita .

**d. Kelebihan dan Kelemahan *Big book***

Media pembelajaran memiliki berbagai jenis dan bentuk sesuai dengan karakteristik bahan ajar yang dibahas, tentu saja memiliki kelebihan dan kelemahan.

1. Kelebihan dari *Big Book* antara lain:

- a) Memiliki teks dan gambar yang besar sehingga semua siswa di kelas dapat melihatnya,
- b) Materi dalam *Big Book* disajikan secara ringkas dan jelas,
- c) Memiliki variasi warna. yang dapat menarik perhatian siswa, dan
- d) Ukuran teks dan gambar pada buku besar lebih besar dan teks bacaan yang tersedia sederhana sehingga siswa tidak keberatan ketika diminta membaca dan memahami isi bacaan (Dasar, 2020).

Adapun menurut Nursa'adah (2017) kelebihan media pembelajaran berupa *Big Book* yaitu: 1) Mempermudah siswa memahami materi pelajaran melalui visual gambar dua dimensi serta tulisan yang sederhana. 2) Meningkatkan daya konsentrasi siswa sehingga antusiasme mereka terhadap penjelasan guru lebih efektif. 3) Meningkatkan daya kreativitas serta rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 4) Guru dapat mengembangkan visual gambar dua dimensi maupun tulisan yang sederhana dari

berbagai mata pelajaran yang menggunakan media *Big Book*. Misalnya gambar dapat dibuat lebih lucu, tidak terlalu detail, akan tetapi gambar sederhana yang menggugah selera dan rasa ingin tahu siswa.

## 2. Kekurangan

Media Bigbook juga tentunya memiliki kekurangan menurut Nursa'adah (2017) yaitu:

- a) Tidak dapat menampilkan audio karena *Big Book* hanya menampilkan visual berupa gambar dan tulisan.
- b) Tidak dapat menampilkan gambar bergerak karena *Big Book* hanya menampilkan visual berupa gambar dan tulisan yang diam atau tak bergerak
- c) Guru terbatas dalam menampilkan gambar serta tulisan melalui *Big Book* terutama untuk benda berbentuk tiga dimensi.

## 3. Hakikat Belajar

### a. Pengertian Belajar

Proses komunikasi antara guru dan murid merupakan hakikat dari belajar dan mengajar. Akan tetapi, belajar yang efektif tidak selalu dilakukan dengan menghafal namun bisa dilakukan dengan melihat, mendengar, memperhatikan peristiwa peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan kita.

Menurut Winkel, 1988 (Yamin, 2015 : 9) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan sikap-sikap.

Menurut Arsyad (2017 : 1) "belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya".

Menurut Sardiman (2014 : 23), "belajar adalah perubahan tingkah laku dan terjadi karena hasil pengalaman".

Menurut paradigm behavioristic (Samad & Maryati, 2016 : 2) belajar merupakan transmisi pengetahuan dari *expert* ke *novice*. Berdasarkan konsep ini, peran guru adalah menyediakan dan menaungkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses berubahnya tingkah laku individu baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, kebiasaan, dan kecakapan sebagai akibat dari pengalaman interaksi antar individu, individu dengan kelompoknya, individu dengan lingkungannya.

Seseorang yang belajar harus melalui 3 fase, 1). mengalami, 2) melakukan aksi, 3). merefleksikan.

#### 1) Mengalami

Fase mengalami diawali oleh seorang pembelajar dengan menjadikan pengalaman hidupnya sebagai sesuatu hal yang diinternalisasikan dalam kehidupannya.

2) Melakukan aksi

Pembelajar disebut berhasil ketika ia dapat melakukan hal hal yang konkret atau nyata. Anak didik tidak hanya diberikan teori saja, melainkan diberi aksi.

3) Merefleksi

Melakukan refleksi dari apa yang sudah dilakukan untuk mengetahui kelemahan maupun kelebihan dari kegiatan belajar kita.

Fase - fase di atas dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta

**b. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Belajar dipengaruhi oleh beberapa factor. Faktor - factor tersebut berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun factor dari luar diri siswa. Menurut Walisman (Susanto, 2014 : 12) ada dua factor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu :

- 1) Faktor internal, yakni factor yang bersumber dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal, yakni factor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

**4. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan dari tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan hasil belajar.

Seseorang dikatakan belajar jika ia mengalami perubahan dalam dirinya yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Purwanto (2014 : 47) mengemukakan "hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar".

Kunandar (2014 : 62) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar".

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tiga aspek, yakni secara kuantitatif, institusional, dan kualitatif. Bertolak dari definisi dan uraian-uraian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah :

- 1) Tahapan perubahan seluruh tingkah laku siswa yang relative menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang meibatkan proses kognitif.
- 2) Tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- 3) Perubahan tingkah laku yang dapt diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan menunjuk pada aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan.
- 4) Memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu,



hasil belajar perlu dirumuskan dengan jelas sehingga dapat dievaluasi apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.

## **B. Kerangka Berpikir**

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada diri siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu. Selama ini banyak kita temukan guru yang mendesain siswa nya semata-mata hanya menghafal materi dan sering menggunakan metode ceramah. Sehingga hal ini mempengaruhi proses pembelajaran siswa yang mengakibatkan kurangnya partisipasi dari siswa dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Madusari Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo masih rendah, hal ini disebabkan proses pembelajaran yang dilakukan guru belum menggunakan media yang menarik perhatian siswa sehingga siswa pasif dan hanya menerima apa yang diberikan guru.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah adalah melalui media *Big Book*, karena media

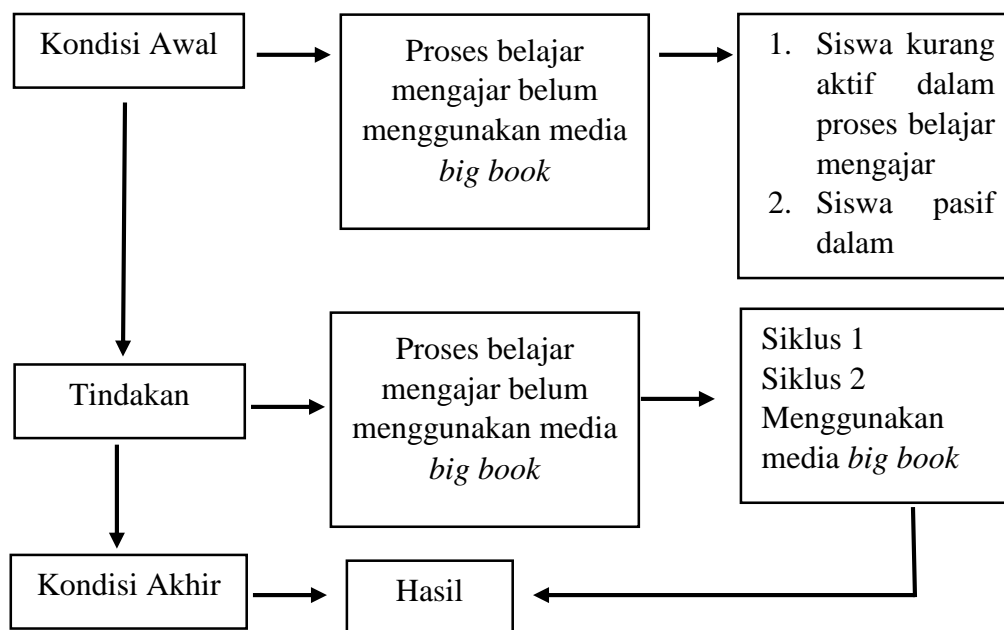
tersebut memiliki beberapa keuntungan yaitu (1) memiliki teks dan gambar yang besar sehingga semua siswa di kelas dapat melihatnya, (2) materi dalam *Big Book* disajikan secara ringkas dan jelas, (3) memiliki variasi warna. yang dapat menarik perhatian siswa, dan (4) ukuran teks dan gambar pada buku besar lebih besar dan teks bacaan yang tersedia sederhana sehingga siswa tidak keberatan ketika diminta membaca dan memahami isi bacaan.

Siswa sebagai objek yang akan diberi pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *Big Book* untuk menjelaskan kepada siswa cara membaca yang efektif hingga memiliki hasil yang sangat memuaskan. Guru melaksanakan tes pada setiap akhir siklus yang diadakan.

Langkah - langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu : 1) membuat perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, dan 3) melakukan evaluasi. Tindakan penelitian ini dilakukan secara bersiklus dan dalam hal menganalisis data dilakukan sejak awal pada setiap aspek kegiatan kemudian dikumpulkan dan dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif.

Dengan menggunakan media *big book* diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa, partisipasi dan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Madusari dapat meningkat sesuai yang diharapkan.

Secara Sederhana kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir Penerapan Media *Big Book*

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika media media *Big Book* diterapkan dengan baik, maka keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Madusari Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo dapat meningkat.

### D. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Penelitian yang relevan adalah sebuah hasil penelitian yang ditemukan oleh seorang peneliti yang telah melakukan penelitian jauh sebelum penelitian baru dilakukan. Agar penelitian yang dilakukan ini lebih jelas dan

kuat, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang terkait dengan objek dalam penelitian ini. Dan berdasarkan pada hasil penelusuran yang peneliti lakukan terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Ada 2 penelitian yang menjadi sumber utama dalam melakukan penelitian ini. Yang pertama dilakukan oleh Rahayu Nur Fajriani (2016) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Big Book* Siswa Kelas I SDN Pandeyan Yogyakarta", penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penulis menjelaskan cara meningkatkan keterampilan membaca permulaan dapat ditempuh dengan langkah-langkah 1) siswa memperhatikan media *Big Book*, 2) siswa memprediksi isi cerita pada *Big Book*, 3) siswa diberi contoh dan menirukan membaca *Big Book* dengan lafal dan intonasi yang tepat, 4) mencocokkan prediksi siswa dengan cerita yang telah dibaca, 5) siswa memperhatikan dan menirukan guru memberikan contoh membaca dengan menunjuk kata demi kata, 6) siswa berkomentar terkait kosakata dan cerita pada *Big Book*, 7) siswa mengulangi membaca cerita pada *Big Book* secara berkelompok maupun individu. Perbedaan dan persamaan penelitian saya dengan Rahayu Nur Fajriani. Perbedaannya terletak pada kelas yang akan diteliti dan metode pembelajaran yang digunakan, sedangkan persamaanya terletak pada sama-sama meneliti problem membaca dan media yang digunakan.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Seprina Ritonga (2022), dengan judul "Penggunaan Media *Big Book* Dalam Meningkatkan Kemampuan

Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar". Penelitian ini menyoroti pentingnya pembelajaran membaca di sekolah dasar dan bagaimana media *Big Book* dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Perbedaan dan persamaan penelitian saya dengan Seprina Ritonga. Perbedaannya terletak pada metode pembelajaran yang digunakan, sedangkan persamaanya terletak pada sama-sama meneliti problem membaca, media yang digunakan, dan kelas yang akan di teliti.

Dari beberapa penelitian dahulu maka ada hal yang baru dalam penelitian ini yaitu penggunaan media *Big Book* yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN 1 Madusari tahun ajaran 2024/2025.